

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata adalah salah satu jenis perjalanan ke daerah dengan alam yang masih alami yang bertujuan melindungi lingkungan sekitar serta melestarikan kehidupan dan memberikan kesejahteraan untuk penduduk yang bermukim disana (Mutia dkk., 2023). Adanya ekowisata di suatu kawasan wisata mempengaruhi kehidupan masyarakat disekitar yang berada di kawasan objek ekowisata. Apabila dikelola dengan baik, maka akan terjadi peningkatan kesejahteraan bagi penduduk yang berada di sekitar objek ekowisata. Selanjutnya salah satu bagian terpenting adalah kelestarian kawasan, karena kegiatan wisata tersebut harus meningkatkan daya dukung lingkungannya.

Pada konsep ekowisata terdapat empat poin utama yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaannya, yaitu daya tarik alam atau budaya, konservasi, edukasi dan partisipasi masyarakat lokal (Adharani dkk., 2020). Dalam hal ini yang dimaksud dari daya tarik adalah wisata yang menikmati pemandangan alam dan interaksi budaya lokal yang ada di objek ekowisata tersebut. Lalu yang dimaksud dengan konservasi adalah upaya mendukung pelestarian lingkungan alam baik flora maupun fauna serta keaslian budaya di wilayah setempat. Selanjutnya nilai edukasi yang dimaksud adalah kunjungan pariwisata yang dilakukan tidak hanya sekedar melihat pemandangan alam namun memberikan pembelajaran atau manfaat berupa ilmu pengetahuan umum terkait lingkungan dan budaya setempat. Kemudian yang terakhir adalah partisipasi masyarakat setempat hal ini dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi. Namun ada tahap-tahap yang wajib dilakukan dalam membangun objek ekowisata adalah identifikasi potensi atau kelayakan, pengembangan, pengelolaan pemeliharaan dan pemasaran dari objek ekowisata.

Willingness to Pay (WTP) menjadi konsep teoritis yang relevan dalam konteks penilaian ekonomi objek wisata. Menurut A.Fauzi (2014) dalam (Putri dkk., 2023) WTP atau Willingness to Pay adalah kesediaan seseorang untuk membayar, secara umum diartikan sebagai ukuran seberapa banyak seseorang bersedia untuk melepaskan barang dan jasa yang mereka punya untuk menerima barang dan jasa lainnya. Hal ini mencerminkan sejauh mana pengunjung bersedia membayar untuk menikmati pengalaman di objek wisata, termasuk di dalamnya kepedulian terhadap aspek keberlanjutan. Oleh karena itu, pemahaman tentang WTP menjadi kunci untuk merancang kebijakan yang dapat memadukan aspek ekonomi dan konservasi dalam pengelolaan objek wisata ekowisata.

Salah satu destinasi ekowisata yang menonjol di Kota Tasikmalaya adalah objek wisata Situgede. Salah satu kawasan wisata yang terletak di Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia. Berdasarkan kondisi fisik secara umum, situ gede merupakan wilayah perairan umum dengan luas sekitar 40-47 Ha, dan dapat mengairi irigasi area persawahan sekitar 277-400 Ha. Keindahan panorama danau, udara yang sejuk, serta beragam aktivitas wisata yang ditawarkan menarik wisatawan untuk berkunjung. Masyarakat sekitar Situ Gede menjadikan kawasan tersebut sebagai lahan mata pencaharian mereka diantaranya kios-kios, warung nasi yang menawarkan aneka menu ikan khas Situ Gede, penyewaan rakit, penyewaan perahu motor, ataupun sekedar mencari ikan untuk dijual. Keberadaan Situ Gede pun menawarkan berbagai alternatif wisata, seperti wisata air, wisata ziarah, wisata olahraga, sampai wisata kuliner.

Tradisi ziarah di Situgede telah berlangsung secara turun-temurun dan menjadi salah satu magnet utama bagi pengunjung. Selain aspek religius, kegiatan ziarah ini sering dikombinasikan dengan wisata alam, mengingat lokasinya yang berada di sekitar danau yang menawarkan pemandangan yang indah dan suasana yang menenangkan. Hal ini menciptakan daya tarik ganda, yaitu perpaduan antara wisata

spiritual dan wisata alam, yang menjadikan Situgede unik dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, telah muncul fenomena di mana para pengunjung merasa bahwa sarana dan prasarana di kawasan wisata ini belum memadai. Hal ini menjadi perhatian yang penting dalam pengembangan pariwisata di kawasan Situ Gede. Dalam konteks ekowisata, kawasan Situ Gede merupakan salah satu aset berharga yang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata alam yang berkelanjutan. Ekowisata menekankan pentingnya pelestarian alam dan budaya lokal, serta memberikan manfaat ekonomi kepada komunitas setempat. Hal ini dapat dilihat dari turunnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek ekowisata Situgede kota Tasikmalaya.

Pada tahun 2020 sampai 2021 kunjungan wisatawan Situgede tasikmalaya mengalami penurunan yang cukup signifikan menembus angka lebih dari 50%. Nilai ekonomi objek wisata Situgede belum diketahui secara pasti. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi adalah biaya perjalanan. Biaya perjalanan mencakup berbagai komponen seperti biaya transportasi, akomodasi, dan konsumsi selama perjalanan. Tinggi rendahnya biaya perjalanan ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan anggaran. Selain itu, jarak antara tempat tinggal wisatawan dan objek wisata juga berpengaruh terhadap keputusan kunjungan. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh, semakin besar kemungkinan wisatawan harus mempertimbangkan biaya tambahan dan waktu yang diperlukan (Febranadya dkk., 2022).

Pendapatan wisatawan juga merupakan faktor krusial dalam menentukan frekuensi kunjungan. Wisatawan dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki daya beli yang lebih besar, sehingga lebih leluasa dalam merencanakan dan melaksanakan perjalanan wisata. Sebaliknya, wisatawan dengan pendapatan yang lebih rendah mungkin akan lebih selektif dalam memilih destinasi wisata yang dapat dikunjungi (Safri, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh biaya perjalanan, jarak, dan pendapatan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke objek ekowisata Situgede di Kota Tasikmalaya. Dengan memahami bagaimana ketiga faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi keputusan kunjungan, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola objek wisata dan pemerintah daerah dalam merancang strategi promosi dan pengembangan yang lebih efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan, jarak dan pendapatan secara parsial terhadap frekuensi kunjungan ke objek ekowisata situgede?
2. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan, jarak, dan pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi frekuensi kunjungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh biaya perjalanan, jarak, dan pendapatan secara parsial terhadap frekuensi kunjungan ke objek ekowisata situgede.
2. Menganalisis pengaruh simultan antara biaya perjalanan, jarak, dan pendapatan terhadap frekuensi kunjungan ke objek ekowisata situgede.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Apabila ditinjau dari aspek keilmuan, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi pada perkembangan penilaian kawasan objek ekowisata kedepannya, serta dapat membantu pihak lain yang akan melakukan penelitian serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

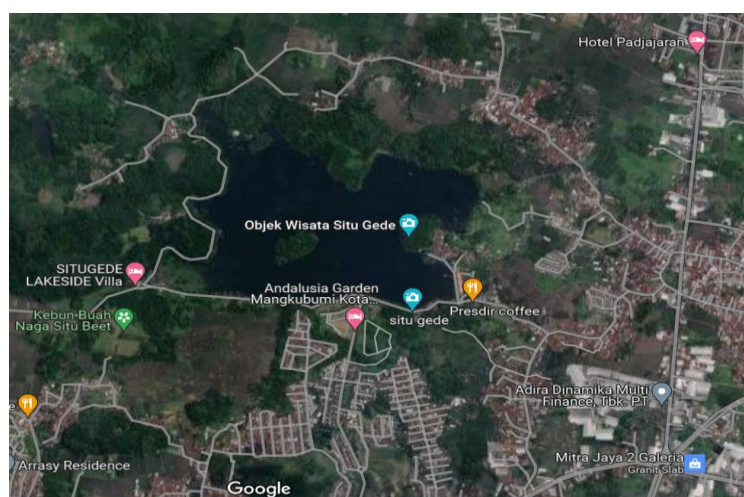
1. Pemerintah Kota Tasikmalaya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tasikmalaya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mempromosikan objek wisata Situgede secara lebih tepat sasaran.
3. Pelaku usaha pariwisata di sekitar objek wisata Situgede dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menilai kelayakan investasi dan mengembangkan usaha mereka.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kawasan objek ekowisata Situgede di perbatasan antara Kabupaten Tasikmalaya dengan Kabupaten Ciamis, tepatnya beralamat di Desa Linggajaya, kecamatan Mangkubumi.

Gambar 1 1 Lokasi Penelitian Objek Ekowisata Situgede



Sumber: Google Earth di akses pada 22 Januari 2024

[illegible]